



## **Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Pengembangan Motorik Anak Pada Masa Post Covid 19**

Niswatin,<sup>1</sup> Moch. Zakki Mubarok<sup>2</sup>  
Institut Agama Islam Al Khoziny Sidoarjo,<sup>12</sup>Indonesia  
Email: [niswatingood@gmail.com](mailto:niswatingood@gmail.com), [zakkimubarok@gmail.com](mailto:zakkimubarok@gmail.com)

---

### **Abstract**

During the post-covid-19 period, the implementation of learning in schools began to return to normal, policymakers at schools must prepare students to live healthy in the post-covid-19 era, there are various aspects that must be maintained and improved including the role of parents in assisting motoric development. child. The purpose of this study was to determine the role of parents in assisting children's motor development in the post-covid-19 period. The method used in this research is qualitative with a library research approach. The results of this study indicate that parents have new knowledge and experience when accompanying their children to study during the COVID-19 pandemic. Currently, we have entered the post-covid-19 period where face-to-face learning has begun. The role of parents is still involved and maximized in the aspects of: recognizing the development of children's motor skills, nurturing and education, mentoring, motivator, and facilitator. This can be done by parents when the child is at home so that it can maximize the child's gross and fine motoric development.

### **Keywords:**

The role of parents;  
Motor development;  
Post covid-19.

---

### **Abstrak**

*Pada masa post covid-19 pelaksanaan pembelajaran di sekolah mulai normal kembali, pemangku kebijakan di sekolah harus mempersiapkan peserta didik untuk hidup sehat di era post covid-19, ada berbagai aspek yang harus dipertahankan dan ditingkatkan diantaranya adalah peranan orang tua dalam mendampingi pengembangan motorik anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan orang tua dalam mendampingi pengembangan motoric anak pada masa post covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan library research atau kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua mempunyai pengetahuan dan pengalaman baru pada*

### **Kata Kunci:**

*Peran Orangtua;  
Pegembangan  
Motorik;  
Post Covid-19.*

---

*saat mendampingi anak belajar pada masa pandemic covid-19. Saat ini sudah memasuki masa post covid-19 dimana pembelajaran tatap muka sudah dimulai. Peranan orang tua tetap dilibatkan dan dimaksimalkan pada aspek: mengenali perkembangan kemampuan motoric anak, pengasuhan dan pendidikan, pembimbingan, motivator, dan fasilitator. Hal tersebut bisa dilakukan orang tua pada saat anak berada di rumah sehingga dapat memaksimalkan perkembangan motoric kasar dan motoric halus anak.*

---

Diterima : 13 juli 2022; Direvisi: 7 Agustus 2022; Diterbitkan: 21 Agustus 2022

---

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v3i2.6825>



*Copyright© KIDDO Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia with the licenced under the CC-BY licence*

---

## 1. Pendahuluan

Pandemi covid-19 telah meluluhlantakkan persendian kehidupan masyarakat, baik secara ekonomi, sosial, politik, maupun pendidikan. Semua upaya menangani mata rantai penularan covid-19 telah diupayakan bersama-sama oleh pemerintah dan masyarakat. Pemerintah mengeluarkan kebijakan social distancing, physical distancing, work form home, pembelajaran daring, dan pemberian vaksinasi. Di sis lain masyarakat juga berupaya untuk hidup bersih, melakukan vaksinasi, dan menerapkan protocol kesehatan secara ketat. Jika semua pihak turut serta bersama-sama untuk berusaha mencegah penularan covid-19, maka masyarakat pun menjadi lebih tangguh (Permatasari, 2020)

Pada sektor pendidikan pemerintah telah melakukan vaksinasi terhadap guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan. Pemerintah juga melakukan penyiapan infrastruktur termasuk digitalisasi dan telekomunikasi. persiapan pembelajaran tatap muka terbatas, penyiapan program Sekolah Penggerak dan melakukan upaya pembinaan Unit Kesehatan Masyarakat (UKS) untuk mendukung kebiasaan hidup sehari-hari dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Pada saat pandemi covid-19 pembelajaran dilakukan secara pembelajaran daring yakni dengan cara belajar dari rumah yang menggunakan smartphome, kegiatan belajar dilakukan jarak jauh ini guru dan orang tua diharapkan dapat mewujudkan pendidikan yang bermakna, tidak hanya terfokus pada pencapaian akademik atau kognitif saja, atau hanya dengan memberikan tugas saja, melainkan juga memberikan pendidikan yang bermakna termasuk kecakapan, pemahaman, dan pengenalan tentang covid-19 melalui video dan gambar-gambar.

Saat pandemi Covid-19 ini pembelajaran menggunakan pembelajaran daring yaitu belajar dari rumah yang menggunakan smartphome, , kegiatan belajar ini dilakukan jarak jauh dengan proses

digital Pembelajaran dari rumah di masa pandemi ini guru dan orang tua diharapkan dapat mewujudkan pendidikan yang bermakna (Sumbawa & Karmila, 2021)), tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik atau kognitif. atau pemberian tugas saja namun juga memberikan pendidikan yang bermakna termasuk kecakapan dan pemahaman mengenal pandemi Covid-19 melalui video dan gambar – gambar. sebagai model interaktif yang menggunakan bantuan internet dan Learning Manajemen System (LMS), seperti menggunakan aplikasi whatsapp, Visit School (Luring), ialah kunjungan peserta didik datang kesekolah untuk belajar disekolah dengan waktu yang lebih singkat serta untuk peserta didik dapat mengumpulkan tugas/hasil belajar

Dalam melakukan pembelajaran di masa pandemi sekolah memiliki berbagai macam metode pembelajaran, diantaranya yaitu melakukan berbagai inovasi kegiatan pembelajaran diantaranya (1) Home Visit, yaitu kunjungan seorang tenaga pendidik secara langsung ke rumah peserta didiknya yang dilakukan untuk alternatif belajar anak pada pandemi covid-19 (2) Pembelajaran daring, ialah metode belajar yang digunakan anak selama pembelajaran daring ataupun kegiatan belajar di rumah masing-masing.

Berdasarkan pada hasil penelitian bahwa dalam keadaan pandemi covid-19 pembelajaran masih harus ditingkatkan untuk meminimalisir masalah yang tidak bisa dikendalikan dikemudian hari. sebuah usaha untuk menerapkan sosial distancing pembatasan interaksi sosial untuk mengendalikan virus corona atau Covid-19 ,namun guru masih tetap hadir disekolah untuk pebgisian absen dan menyiapkan proses pembelajaran siswa.belajar dari rumah merupakan usaha untuk memmberikan batasan atau jarak sosial,bagi guru dalam memberi materi atau tugas pembelvjaran harus bijaksana dan kepala sekolah juga adil dalam menugaskan guru selama belajar menggunakan digital,disini guru juga memberikan pembelajaran bercerita yang lucu-lucu dan menghibur anak. pemerintah melalui kemendikbud berinisiatif melaksanakan program belajar dari rumah (study from home) bagi peserta didik dalam memutus mata rantai penyebaran virus. Hal ini dimaksudkan agar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tetap berjalan seperti biasa hanya saja suasana yang berbeda, sehingga peserta didik tidak dirugikan walaupun sekolah libur. Program study from home ini menerapkan pembelajaran jarak jauh antara guru dan peserta didik. Biasanya proses perkembangan fisik-motorik peserta didik diamati langsung oleh guru ketika di sekolah.

Saat ini masa-masa kritis dampak pendemi covid-19 sudah mulai stabil. Pada kehidupan masyarakat tidak menutup kemungkinan terjadinya trauma dalam berinteraksi sosial. Maka menerapkan protocol kesehatan adalah salah satu cara untuk tetap menjaga kesehatan. Dampak positif dari terjadinya pandemi covid-19 adalah *pertama*, kesadaran hidup bersih menjadi prioritas, *kedua*, masyarakat lebih sadar dalam menjaga kesehatannya baik dari faktor makanan, maupun dalam berinteraksi sosial, *ketiga*, menjaga keamanan dan kenyamanan lingkungan agar rumah menjadi tempat berteduh dan berlindung yang utama.

Pada masa post covid-19 pelaksanaan pembelajaran di sekolah mulai normal kembali, pemangku kebijakan di sekolah harus mempersiapkan peserta didik untuk hidup sehat di era post covid-19, ada berbagai aspek yang harus dipertahankan dan ditingkatkan, *pertama*, keberadaan orang tua pada masa post covid-19 harus dilibatkan secara aktif melanjutkan peran orang tua yang sangat dominan dalam pembelajaran saat pandemi covid-19, *kedua*, setelah memahami kebutuhan anak pada saat belajar bersama orang tua saat pandemic covid-19 diharapkan orang tua harus kritis terhadap kondisi sekolah, *ketiga*, orang tua mendukung penuh terhadap kebijakan sekolah.

Pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja (Prabhawani, 2016). Berbicara tentang peran orang tua, tidak terlepas dari keluarga (Lestari, 2012) menyatakan bahwa keluarga dilihat dari fungsinya yakni memiliki tugas dan fungsi perawatan, dukungan emosi dan materi. serta pemenuhan peranan tertentu.

Sejalan dengan hal tersebut, keluarga merupakan bagian penting dari unit masyarakat. Keluarga memiliki peran penting dalam merawat, mendidik melindungi dan mengasuh anak. Pengasuhan orang tua terhadap anaknya dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak itu sendiri. Apabila terdapat kesalahan pengasuhan maka akan berdampak pada anak saat sudah

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the world child*) agar kelak menjadi manusia seutuhnya melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, mendidik dan demokratis yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak. Anak pada usia emas (*golden age*) memiliki potensi yang besar untuk dapat dimaksimalkan di segala aspek perkembangan dirinya, diantaranya keterampilan perkembangan motoriknya. Perkembangan keterampilan motorik adalah sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh (Ismawati, D., & Prasetyo, I, 2020). Perkembangan motorik kasar maupun motorik halus, akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. Perkembangan fisik motorik anak berperan penting karena dapat meningkatkan intelektualitas, mempengaruhi *self-concept*, dan kepribadian anak.

## 2. Metode

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan library research atau pendekatan kepastakaan dengan memanfaatkan sumber-sumber primer dari artikel-artikel hasil penelitian yang termuat dalam berbagai jurnal. Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles & Huberman, yaitu teknik analisis data dengan

menggunakan analisis interaktif dengan tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

### 3. Hasil dan Pembahasan

Sebagian besar orang tua masih merasa bahwa kewajibannya dalam mendidik anak telah usai setelah memasukannya ke suatu lembaga persekolahan. Anak memiliki pribadi yang unik, penuh kejutan, dinamika, serba ingin tahu, selalu mengeksplorasi, dunia bermain dan belajar berkembang seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak itu sendiri. (Rosdiana, 2006). Pendidik memegang peran penting menciptakan lingkungan yang berguna untuk memotivasi agar anak dapat siap dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Di sisi lain peran orang tua sangat dominan karena aktivitas anak bersama orang tuanya lebih banyak dari pada bersama guru.

Keberadaan wabah covid-19 menjadi perhatian semua pihak, karna dampaknya, sudah terlihat begitu nyata, dan bahkan hampir semua kalangan merasakan dampak yang terjadi akibat adanya virus ini. wabah covid-19 tidak hanya memberikan hal buruk bagi kita namun juga memberikan hal yang positif dimana kita lebih dapat saling peduli antar satu sama lain, kita dapat lebih memperhatikan kebersihan, dapat berkumpul dan lebih dekat dengan keluarga sebab tidak sedikit orang yang sulit untuk bertemu dengan keluarganya demi menghabiskan waktu bersama (Hamidah & Listyandini, 2022)

Perkembangan motorik merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan secara optimal. Dalam pelaksanaan kegiatan perkembangan motorik kasar dan halus berbasis *online* selama pandemi ini kurang efektif untuk anak usia dini karena banyak kendala baik dari orang tua, anak, maupun guru. Kendala yang terjadi salah satunya karena respon dari orang tua yang lama karena kesibukan orang tua, keterbatasan orang tua dalam mengoperasikan smartphone, disamping itu kurangnya pendampingan belajar anak.

Saat ini anak usia dini memang tengah menjadi pusat perhatian dari seluruh elemen masyarakat, pemerintah bahkan juga internasional. hal tersebut menandakan bahwa semua pihak telah memiliki kesadaran akan pentingnya kebutuhan pendidikan untuk anak usia dini. Masa anak sering disebut sebagai masa fundamental dan merupakan masa keemasan pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa pesat. "Masa emas (golden age) perkembangan ialah masa usia dini (masa lahir sampai delapan tahun) sebagai saat kritis dalam rentang perkembangan". Pada masa ini pula sedang terjadi peluang besar untuk pengoptimalan setiap perkembangan dan pembentukan karakter anak, sehingga kehidupan anak dimasa dewasa nanti akan sangat dipengaruhi oleh stimulus dan pengalaman kehidupannya di masa kanak-kanak. maka jelas bahwa pendidikan anak usia dini merupakan satu tahap pendidikan yang tidak dapat diabaikan karena ikut menentukan perkembangan dan keberhasilan anak di masa depannya. Aspek-aspek perkembangan pada anak akan mencapai optimal jika dikembangkan dengan baik dan memperhatikan karakteristik anak usia dini.

Kemampuan motorik adalah kegiatan yang melibatkan anak menggunakan otot-otot dalam tubuhnya. Motorik anak Paud dibagi menjadi dua. Motorik kasar adalah gerakan yang dilakukan anak melibatkan kelompok otot-otot besar, seperti lengan, kaki, betis, atau seluruh tubuh anak. Jadi, gerakan motorik kasar anak balita meliputi merangkak, berlari, melompat, melempar, dan menangkap bola (Farida, 2016) Motorik halus adalah gerakan motorik anak balita yang melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh anak, seperti tangan, jari, dan pergelangan tangan. contoh gerakan motorik halus, anak, melipat, meremas, menggambar, meronce, menempel, mewarnai, menjahit, menggunting, mencocok dan sebagainya. Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak usia dini.

Pada usia 4 tahun anak-anak masih suka jenis gerakan sederhana seperti berjingkrak-jingkrak, melompat, dan berlari kesana kemari, hanya demi kegiatan itu sendiri tapi mereka sudah berani mengambil resiko. Walaupun mereka sudah dapat memanjat tangga dengan satu kaki pada setiap tiang anak tangga untuk beberapa lama, mereka baru saja mulai dapat turun dengan cara yang sama. Pada usia 5 tahun, anak-anak bahkan lebih berani mengambil resiko dibandingkan ketika mereka berusia 4 tahun. Mereka lebih percaya diri melakukan ketangkasan yang mengerikan seperti memanjat suatu obyek, berlari kencang dan suka berlomba dengan teman sebayanya bahkan orangtuanya. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak-anak telah ,Semakin meningkat dan menjadi lebih tepat. Kadang-kadang anak-anak usia 4 tahun sulit membangun menara tinggi dengan balok karena mereka ingin menempatkan setiap balok secara sempurna, mereka mungkin tidak puas atas balok-balok yang telah disusun. pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak-anak semakin meningkat. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak bersama di bawah komando yang lebih baik dari mata.

Tidak banyak orang tua yang mengerti bahwa keterampilan motorik kasar dan halus seorang anak perlu dilatih dan dikembangkan setiap saat dengan berbagai aktivitas. Pengembangan ini memungkinkan seorang anak melakukan berbagai hal dengan lebih baik, termasuk di dalamnya pencapaian dalam hal akademis dan fisik. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, misalnya kemampuan untuk duduk, menendang, berlari dan lainnya, sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, misalnya memindahkan benda dari tangan, mencoret, menyusun, menggunting, dan menulis. (Agus, 2021)

Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konstelasi perkembangan individu, melalui motorik, anak dapat menghibur dirinya. Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting, beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konstelasi perkembangan individu, melalui motorik, anak dapat menghibur dirinya. Perkembangan motorik pada usia ini menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi dibandingkan dengan masa bayi. Anak-

anak terlihat lebih cepat dalam berlari dan pandai meloncat serta mampu menjaga keseimbangan badannya. Untuk memperhalus ketrampilan -ketrampilan motorik, anak-anak terus melakukan berbagai aktivitas fisik yang terkadang bersifat informal dalam bentuk permainan. Disamping itu, anak-anak juga melibatkan diri dalam aktivitas permainan olahraga yang bersifat formal, seperti senam, berenang, perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot terkoordinasi, keterampilan motorik anak terdiri atas keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus (Dewi, 2021). Keterampilan motorik anak usia 4-5 tahun lebih banyak berkembang pada motorik kasar, setelah usia 5 tahun baru terjadi perkembangan motorik halus., tulang dan otot anak prasekolah semakin kuat, dan kapasitas paru mereka semakin besar memungkinkan mereka untuk berlari, melompat, dan memanjat.

Proses perkembangan motorik kasar dan halus anak selama pembelajaran daring hendaknya di dampingi orang tua. kurangnya media dirumah yang membuat minat belajar anak kurang optimal, sehingga banyak anak yang tidak mengumpulkan tugasnya. Selama pandemi guru lebih fokus pada kegiatan penugasan dan lebih kreatif dalam menstimulasi aspek perkembangan anak terutama perkembangan motorik kasar dan halus, kegiatan perkembangan motorik kasar dan halus anak dibuat oleh guru menggunakan video, dengan video tersebut anak mengamati bersama orang tua dan menirukan kembali video tersebut,

Orang tua lebih dapat mengetahui perkembangan dari anak mereka sehingga pertumbuhan anak dapat di arahkan dengan lebih baik. Anak dirumah dapat lebih fokus dalam melakukan suatu hal yang bermanfaat dalam perkembangan motorik halusnya seperti menggunting, menggambar, menjiplak, atau membuat lipatan-lipatan kertas. (Chandrawati et. al, 2020). Dan juga orang tua dapat membantu mensukseskan proses tumbuh kembang anaknya dengan memperhatikan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh anak. Perkembangan motorik halus dapat berkembang pesat karena adanya bantuan dari orang tua. Peran orang tua saat mendampingi anak dalam melakukan kegiatan motoric halus sangat penting, sebab pada usia tersebut kemampuan motoriknya mulai mengalami perkembangan (Agus et. al, 2021).

## **Peran Orang Tua dalam Mendampingi Pengembangan Motorik**

### **a. Mengenali Perkembangan dan Kemampuan Motorik Anak**

Saat ini anak usia dini menjadi focus penting seluruh masyarakat, pemerintah dan dunia internasional. Masa anak usia dini sering disebut sebagai masa fundamental dan masa keemasan (golden age) pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa ini (masa lahir sampai usia 8 tahun) anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa pesat. Pada masa ini pula sedang terjadi peluang besar untuk pengoptimalan setiap perkembangan dan pembentukan karakter anak, sehingga kehidupan anak dimasa dewasa nanti akan sangat dipengaruhi oleh stimulus dan pengalaman

kehidupannya di masa kanak-kanak. maka jelas bahwa pendidikan anak usia dini merupakan satu tahap pendidikan yang tidak dapat diabaikan karena ikut menentukan perkembangan dan keberhasilan anak di masa depannya. Aspek-aspek perkembangan pada anak akan mencapai optimal jika dikembangkan dengan baik dan memperhatikan karakteristik anak usia dini.

Kemampuan motorik adalah kegiatan yang melibatkan anak menggunakan otot-otot dalam tubuhnya. Motorik anak usia dini dibagi menjadi dua, yaitu: (1) motorik kasar adalah gerakan yang dilakukan anak melibatkan kelompok otot-otot besar, seperti lengan, kaki, betis, atau seluruh tubuh anak. Jadi, gerakan motorik kasar anak balita meliputi merangkak, berlari, melompat, melempar, dan menangkap bola. Motorik halus adalah gerakan motorik anak balita yang melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh anak, seperti tangan, jari, dan pergelangan tangan. contoh gerakan. (2) motorik halus, anak, antara lain: melipat, meremas, menggambar, meronce, menempel, mewarnai, menjahit, menggunting, mencocok, dan sebagainya. Sehingga melalui kegiatan pengembangan motorik anak-anak juga dapat menghibur dirinya.

Di sisi lain, anak-anak dapat mengaktifkan dirinya dengan permainan olah raga seperti senam, berenang, karena dengan aktivitas olahraga tersebut perkembangan motorik pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot menjadi terkoordinasi (Sulistiawati, 2017).

Tidak banyak orang tua yang memahami bahwa keterampilan motorik kasar dan halus seorang anak perlu dilatih dan dikembangkan setiap saat dan secara terus menerus dengan berbagai aktivitas. Pada saat pandemic covid-19 para orang tua sedikit banyak dapat belajar melalui pembelajaran yang diinstruksikan guru melalui aplikasi whatshap ataupun google meet (Falah dan Setiawan, 2022). Biasanya guru memberi tugas kepada anak-anak, dan orang tua mendampingi serta membantu menyiapkan keperluan belajar anak, bisa juga mengambil rekaman video dari kegiatan yang dilakukan oleh anak untuk nantinya di share hasil rekaman video tersebut ke guru nya sebagai bentuk pengumpulan tugas. Dari kegiatan di atas orang tua secara langsung dapat belajar untuk mengembangkan motoric kasar dan motoric halus anak melalui kegiatan sehari-hari ketika anak sudah di rumah, sehingga perkembangan motoric anak bisa maksimal.

#### **b. Pengasuh dan Pendidik**

Tanggung jawab orang tua adalah mendidik dan mengasuh anak-anak, karena orang tua merupakan contoh nyata pada kehidupan sehari-hari dalam melatih sikap dan keterampilan yang

dimiliki anak (Zahro. 2022). orang tua seharusnya memberikan kebebasan untuk anak mengembangkan keterampilan fisik motorik yang dimiliki anak agar tidak mengalami gangguan dan keterlambatan berkembang, akan tetapi orang tua tetap memantau bukan “mengekang” anak untuk mengikuti pola asuh dari orang tua yang tidak sesuai dengan tumbuh kembang anak. Pola asuh dan didikan orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan fisik motorik anak. Jika anak di didik dengan pola yang salah akan menyebabkan trauma sehingga fisik motorik anak tidak berkembang secara maksimal. Dengan kata lain mengalami keterlambatan berkembang sehingga akan berpengaruh dimasa mendatang. Jadi orang harus menerapkan pola pengasuhan dan pola pendidikan yang sesuai dengan anak dimasa pandemi.

### **c. Pembimbing**

Bimbingan merupakan semua aktivitas yang dikerjakan oleh seseorang dalam bentuk menyampaikan bantuan ke orang lain yang mengalami kesulitan. Diharapkan nantinya anak dapat menyelesaikan sendiri permasalahannya, maka orang tua harus selalu memberikan bimbingan ke anak secara berkelanjutan, agar perkembangan fisik maupun motorik anak dapat berkembang (Umar, 2015; Rakhman, dkk., 2022). Bimbingan orang tua dapat berupa contoh kegiatan yang melatih fisik dan motorik anak seperti cara berlari yang benar, secara menendang bola yang benar, serta kegiatan lain. Orang tua harus memberikan contoh kepada anak kemudian baru anak mencoba apa yang dilakukan orang tua. kegiatan sederhana yang dilakukan orang tua bersama anak menciptakan ikatan emosional yang semakin erat.

### **d. Motivator**

Orang tua memberikan stimulus kepada anak agar memiliki kemauan untuk mengembangkan keterampilan motoriknya, sehingga anak menjadi percaya diri dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang tua. Orang tua harus bisa memberikan dorongan kepada anak untuk selalu meskipun saat di rumah. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan bimbingan kepada anak dengan kasih sayang, orang tua menciptakan suasana belajar yang nyaman di rumah, orang tua harus mengurangi hal-hal yang kurang produktif bagi anak-anak seperti menonton televisi dan bermain game secara terus menerus. jika suasana belajar bagus, maka perkembangan fisik motorik anak dapat berkembang secara maksimal dan terarah dengan baik.

### **e. Fasilitator**

Dalam mendukung perkembangan motorik anak orang tua menyediakan fasilitas yang memadai meskipun sederhana. Fasilitas yang disediakan oleh orang tua sangat berguna untuk mendukung

perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak. Motorik kasar merupakan gerakan yang memakai seluruh otot besar pada tubuh sedangkan motorik halus adalah gerakan yang memakai otot kecil yang harus diselaraskan dengan mata dan tangan<sup>21</sup>. Fasilitas sederhana yang dapat diberikan orang tua dimana saja seperti tempat bermain (halaman rumah, ruangan rumah), peralatan bermain (bola, tali lompat, sepeda, boneka, dan lain sebagainya) yang dapat digunakan untuk bergerak menggunakan seluruh anggota badan (Anggraeni, dkk., 2021; Nofianti, 2020; Wijayanti, & Fauziah, 2020).

Kegiatan motorik anak yang biasa dilakukan disekolah dapat juga di lakukan dirumah. Kegiatan tersebut adalah berlari, melompat, senam, melempar, menendang, dan lain sebagainya. selain menyediakan fasilitas penunjang perkembangan motorik anak, orang tua juga menyediakan fasilitas untuk perkembangan fisik anak. Perkembangan fisik dan motorik anak saling berhubungan satu sama lain, karena berpengaruh terhadap keterampilan anak dalam bergerak. Fasilitas penunjang pendukung perkembangan fisik anak yang paling penting adalah menyediakan makanan bergizi. Makanan bergizi yang disediakan oleh orang menjadi sumber energi baru. perkembangan fisik maupun perkembangan motorik usia Dini ditemukan bahwa peran orang tua dalam mendampingi anak baik di masa pandemi covid-19 maupun masa post covid-19 menjadi sama-sama penting untuk memaksimalkan perkembangan motoric anak. Adapun peran yang muncul diantaranya: menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mendampingi anak dalam menyelesaikan tugas, melakukan kegiatan bersama dirumah, menciptakan suasana yang nyaman bagi anak, menjadi contoh bagi anak, memelihara nilai keagamaan, melakukan berbagai macam kegiatan dirumah, serta membimbing dan memotivasi anak.

#### 4. Kesimpulan

Pengembangan motoric anak pada masa covid-19 merupakan hal yang tidak mudah bagi orang tua dalam melakukan pendampingan pembelajaran. Kompetensi dan kreatifitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sederhana, unik, kreatif dan menarik sangat diperlukan. Melakukan kegiatan pembelajaran pengembangan fisik di rumah atau melalui pembelajaran Daring memerlukan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua, sehingga tujuan yang di harapkan dapat terwujud tanpa kendala yang berarti. Pada masa post covid-19 pembelajaran telah berangsur-angsur normal kembali, orang tua yang secara tidak langsung mendapatkan pengetahuan baru saat mendampingi anak-anak belajar di rumah dapat diaplikasikan pada perkembangan motoric anak dalam aktivitas sehari-hari di rumah. Orang tua akan mempunyai kesadaran lebih untuk bisa bersama-sama mengembangkan potensi dan mengembangkan motoric anak besama

dengan guru agar perkembangan motoric kasar dan halus anak dapat optimal.

### Daftar Pustaka

- Aguss, R. M., Fahrizqi, E. B., & Abiyyu, F. F. A. (2021). Analisis Dampak Wabah Covid-19 Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Penjaskesrek*, 8(1).
- Aguss, R. M. (2021). Analisis Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun Pada Era New Normal. *SPORT SCIENCE AND EDUCATION JOURNAL*, 2(1).
- Anggraeni, R. N., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. (2021). Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pembelajaran online di rumah. *Jurnal Iimiah Pendidikan Dasar*, 8(2).
- Chandrawati, T., Mufida, F., Wijaya, Y., Wahyuningtiah, T., Parlina, E., & Maryani, C. (2020). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini Masa Covid 19. *E-PROSIDING PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO*.
- Dewi, M. S. (2021). Profil Perkembangan Motorik Halus Pada Pembelajaran Anak Kelompok A (Usia 4-5 Tahun) di Sentra Bahan Alam. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1).
- Farida, A. (2016). Urgensi perkembangan motorik kasar pada perkembangan anak usia dini. *Jurnal Raudhah*, 4(2).
- Hamidah, N. N., & Listiyandini, R. A. (2022). Reconstruction of Post-pandemic Early Childhood Religious Attitudes Against the Effects of Excessive Gadget Use Through Sigmund Freud's Psycho-Analysis Approach. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3.
- Falah, M. I. I., & Setiawan, A. C. (2022) Optimalisasi Media Sosial Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol 10 No 1 (2022)
- Ismawati, D., & Prasetyo, I. (2020). Efektivitas pembelajaran menggunakan video zoom cloud meeting pada anak usia dini era pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
- Lestari, M. D. (2020). Peran Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran Daring Selama Wabah Covid-19. *Academia. Edu*.
- Nofianti, R. (2020). Peran Orangtua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Di Msa Pandemic Covid 19 Di Tk Islam Ibnu Qoyyim. *Jurnal Abdi Ilmu*, 13(2).
- Permatasari, M. R. (2020). Work From Home (WFH) dan Pembentukan Kecerdasan Moral Anak di Era Pandemi Covid 19. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2).
- Prabhawani, S. W. (2016). Pelibatan orang tua dalam program sekolah di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 5(2).
- Rakhman, F., Pratiwi, E. Y. R., Darmawati, I., & Muliayanti, M. (2022). Urgensi Metode Hypnoparenting Dalam Mendidik Anak Usia Dini. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3).

- Rosdiana, *Partisipasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini: Survei Pada Kelompok Bermain Di Kota Yogyakarta. Jurnal Ilmiah VISI, 1 (2) 2016.*
- Sulistiawati, R. (2017). *Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak Lokomotor di Taman Kanak-kanak Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sumbawa, R. O., & Karmila, M. (2021). Pola Pengasuhan Positif Orangtua Pada Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah di masa Pandemi Covid-19. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(2).*
- Umar, M. (2015). Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling, 1(1).*
- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). Perspektif dan Peran Orangtua dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2).*
- Zahro, A. F. (2022). Tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di masa pandemi ditinjau dari pola asuh orang tua di TK Islam Terpadu An-Nur Kebomas Gresik. *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini, 1(1).*